



Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Sertifikasi Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah Pada Perangkat Desa di Kelurahan Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta

Dimas Bagus Wiranatakusuma^{1*}, Satria Utama²

¹International Program for Islamic Economics and Finance (IPIEF), Prodi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: dimas_kusuma@umy.ac.id^{1*}

Abstract

Kelurahan Lumbungrejo terletak di Kapanewon Tempel Yogyakarta yang terdiri dari 7000 penduduk tersebar di 10 dusun. Mata pencaharian utama adalah petani, buruh dan pedanag dengan tingkat pendapatan per bulan rata-rata 1 juta rupiah. Namun demikian, Ibu rumah tangga di kapanewon tempel mengaku pernah terlilit lintah darat dan secara umum mengaku tidak mengetahui konsep perencanaan keuangan keluarga yang benar. Latar belakang Pendidikan SMP dan SMA serta adanya warga yang menjadi tenaga migran di luar negeri, memberikan kesan bahwa literasi keuangan dan otomatis perencanaan keuangan di daerah ini masih rendah. Berdasarkan kondisi ini, maka program pengabdian ini mencoba untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di kapanewon tempel. Metode yang kami lakukan adalah (1) pembuatan modul perencanaan keuangan Syariah beserta pendampingan penggunaan aplikasi perencanaan keuangan (Indonesia Financial Planning Engine – IFPE Syariah), dan (2) mengundang 15 peserta yang direkomendasikan oleh Kepala Kelurahan Lumbungrejo yang mencakup 10 orang perwakilan dari dukuh dan 5 orang perwakilan dari staf kelurahan, dan (3) pelatihan dan sertifikasi perencanaan keuangan keluarga berbasis aplikasi, serta (4) launching komunitas perencana keuangan sebagai wadah untuk bertukar info dan kegiatan. Dalam praktiknya, kami berkolaborasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) yang memiliki izin dalam melakukan sertifikasi. Setelah mengikuti pelatihan selama 2 hari penuh, ke-15 peserta mengikuti ujian yang meliputi ujian: (1) perencanaan anggaran, (2) perencanaan asuransi jiwa syariah, (3) perencanaan dana pension, (4) perencanaan dana Pendidikan anak, (5) perencanaan pembelian rumah, (6) perencanaan ibadah haji, dan (7) laporan keuangan pribadi. Setelah kami nilai dan cermati, ke-15 peserta dinyatakan lulus dan mendapat gelar non akademik Associate Wealth Planner (AWP) Syariah. Selain itu, berdasarkan survey evaluasi kegiatan, 90 persen peserta menyatakan puas, 96 persen mengaku kegiatan ini penting dan bermanfaat, serta berdasarkan pre-dan post tes, didapatkan ada kenaikan 13 persen dalam hal tingkat literasi keuangan peserta dari 60% ke 73%. Pihak kelurahan dan peserta berharap kegiatan ini bisa berlanjut melalui kegiatan yang dikelola dalam komunitas perencana keuangan yang sudah di launching.

Kata Kunci: *Perencanaan Keuangan, Aplikasi Manajemen Keuangan, Komunitas Perencanaan Keuangan, Perangkat Desa, Kapanewon Tempel.*

Abstract

Kapanewon Tempel Yogyakarta which consists of 7000 residents spread over 10 hamlets. The main livelihoods are farmers, laborers and traders with an average monthly income of 1 million rupiah. However, the housewife in Kapanewon Paste admitted that she had been involved in loan sharks and generally admitted that she did not know the concept of proper family financial planning. The educational background of junior and senior high schools, as well as the presence of residents who are migrant workers abroad, gives the impression that financial literacy and automatic financial planning in this area are still low. Based on this condition, this service program tries to provide understanding and increase the level of financial literacy of the community in Kapanewon Paste. The methods we use are (1) making a Sharia financial planning module along with assistance in the use of financial planning applications (Indonesia Financial Planning Engine – IFPE Syariah), and (2) inviting 15 participants recommended by the Head of Lumbungrejo Village which includes 10 representatives from hamlets and villages. 5 representatives from kelurahan staff, and (3) application-based family financial planning training and certification, and (4) launching a financial planning community as a forum for exchanging information and activities. In practice, we collaborate with the Semen Indonesia International University (UISI) Professional Certification Institute, which has a license to certify. After participating in the training for 2 full days, the 15 participants took the exam which included exams: (1) budget planning, (2) sharia life insurance planning, (3) pension fund planning, (4) children's education fund planning, (5) planning for home purchases, (6) planning for the pilgrimage, and (7) personal financial reports. After we assessed and examined it, the 15 participants were declared to have passed and received a non-academic title of Sharia Associate Wealth Planner (AWP). In addition, based on the activity evaluation survey, 90 percent of participants said they were satisfied, 96 percent admitted that this activity was important and useful, and based on pre- and post-tests, it was found that there was a 13 percent increase in the participants' financial literacy level from 60% to 73%. The kelurahan and participants hope that this activity can continue through activities managed in the financial planning community that have been launched.

Keywords: *Financial Planning, Financial Management Application, Financial Planning Community, Village Apparatus, Kapanewon Tempel.*

PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 telah berdampak signifikan bagi perekonomian, baik secara nasional dan internasional. Secara nasional berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Beberapa indikator ekonomi, seperti konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah tanpa terkecuali juga mengalami penurunan cukup signifikan. Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen. Konsumsi Pemerintah mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Tidak hanya konsumsi pemerintah, investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor dan impor dengan pihak luar negeri juga mengalami penurunan dari -0,87 persen menjadi -7,70 persen pada ekspor dan -7,69 persen menjadi -17,71 persen pada impor.

Secara internasional, sejumlah Lembaga internasional memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 diprediksi minus 3,5 persen. Lesunya perekonomian internasional dan nasional tersebut tak lepas dari efek pandemic covid-19 yang telah merambat hingga ke persoalan

ekonomi dan keuangan dunia. Kondisi ini pada akhirnya memberikan tekanan baik dari sisi penawaran dan permintaan di masyarakat.

Tanpa terkecuali, masyarakat di level desa juga terdampak dari pandemic ini. Kondisi inilah yang kemudian semakin pentingnya untuk memperkuat keahlian perencanaan keuangan, terutama bagi kalangan ibu-ibu yang merupakan pilar keluarga. Dalam upaya merealisasikan hal ini, maka diadakan pengabdian masyarakat oleh 2 dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Bapak Dimas Bagus Wiranatakusuma dan Bapak Satria Utama. Program ini berupa pemberian pelatihan dan sertifikasi perencanaan keuangan (associate wealth planner/AWP). Kegiatan ini bekerjasama dengan Kepala Desa Sedogan, Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian UMY melibatkan ibu-ibu kepala dukuh dan atau istri kepala dukuh serta beberapa ibu staf kelurahan yang semuanya berjumlah 15 orang. Keseluruhan jumlah dusun di kelurahan lumbungrejo ada 10 dusun sehingga setiap dusun ada 1 perwakilan, dimana bisa diwakili oleh ibu dukuhnya atau istri dari pak dukuh dan staf Wanita dari kelurahan.

Setidaknya ada beberapa alasan pelaksanaan pengabdian ini untuk untuk para ibu dan terkait dengan perencanaan keuangan:

1. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di lumbungrejo adalah petani sehingga pendapatan tidak stabil karena dipengaruhi oleh musim. Ditambah lagi, kebanyakan profesi ibu-ibu adalah sebagai ibu rumah tangga. Namun sayangnya, Sebagian besar para ibu tersebut belum mengenal mengenai keahlian perencanaan keuangan.
2. Ada warga yang terlilit hutang melalui lintah darat karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan keluarga. Hal ini karena secara latar belakang Pendidikan, kebanyakan adalah tamatan SMA dan SMP, bahkan sampai bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja Wanita.
3. Kebanyakan warga memiliki asset berupa tanah, emas, dan rumah namun demikian belum dikelola berdasarkan prinsip manajemen keuangan yang baik.

Dengan demikian, pengabdian memfasilitasi para ibu untuk mengikuti pelatihan perencanaan keuangan sekaligus dengan sertifikasinya. Pelatihan ini mencakup beberapa modul meliputi pengantar perencanaan keuangan, perencanaan keuangan berbasis maqasid syariah, perencanaan zakat, infaq, dan shadaqah. Kelebihan dari program pengabdian ini adalah diadakan sertifikasi keahlian oleh Lembaga sertifikasi dan penggunaan aplikasi Islamic Financial Planning Engine (IFPE) Syariah guna memahami secara praktik aplikasi perencanaan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Perencanaan keuangan menjadi keahlian yang penting dalam manajemen keuangan, baik dalam skala kecil maupun makro. Perencanaan keuangan dapat berdampak pada pencapaian keuangan yang stabil, yang biasanya tercermin dari pola konsumsi yang stabil di sepanjang siklus kehidupan. Siklus kehidupan yang dinamis, dan diiringi dengan lingkungan ekonomi yang tidak menentu. Kaitannya dengan perencanaan keuangan, setidaknya perencanaan keuangan melibatkan dua komponen penting yakni pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan literasi keuangan (financial literacy). Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan dalam upaya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari potensi masalah keuangan. Sementara, literasi keuangan adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan sehingga mampu memberikan kesejahteraan keuangan baik dalam level pribadi maupun masyarakat.

Namun demikian, konsep hubungan atau relasi antara perencanaan keuangan dan literasi serta pengetahuan keuangan belum ada hubungan baku. Lusardiac dan Mitchellb (2007) menyatakan

bahwa literasi keuangan mempengaruhi perencanaan keuangan. Sekita (2011) mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan meningkatkan kemungkinan memiliki perencanaan tabungan sejak dini. Dalam konteks keluarga, ketika orang tua memiliki literasi keuangan, maka Pendidikan kepada anak menjadi mudah, akhirnya anak akan terarah untuk memiliki perencanaan keuangan juga Ketika dewasa. Almenberg dan Säve-Söderbergh (2011) lebih lanjut menjelaskan bahwa perencanaan pensiun merupakan hasil dari literasi keuangan yang tinggi , khususnya pemahaman dalam diversifikasi resiko yang dikaitkan dengan perencanaan keuangan. Beberapa kajian dengan studi kasus di Belanda (van Rooij, et al, 2011), Amerika Serikat (Lusardi dan Mitchell. 2011), Rusia (Panos, 2011), menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah penting dan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Hal ini karena literasi keuangan memberikan kesadaran kepada seseorang untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan di masa depan. Apalagi, dikuatkan dengan fakta bahwa ada kecenderungan seseorang ingin mempertahankan standard hidupnya di berbagai siklus usia.

Pengaruh financial literasi terhadap perencanaan keuangan dari beberapa referensi menitikberatkan pada ketersediaan tabungan sejak dini. Lebih lanjut, dalam penyiapan tabungan menurut Lusardi and dan Mitchell (2008), Wanita adalah sosok yang tepat untuk mengelola tabungan. Namun berdasarkan studi oleh Glass, et al (1998), Wanita dipersepsikan kurang cakap dalam melakukan perencanaan keuangan dengan berbagai alasan, diantaranya pendapatan wanita lebih kecil dari lelaki sehingga proporsi untuk ditabung kecil. Selain itu, adanya anggapan bahwa perencanaan keuangan adalah tanggung jawab laki-laki, sehingga wanita tidak merasa memiliki peran kontrol terhadap keuangan. Dengan demikian, menurut Pearce, et al (1987) diperlukan program literasi keuangan yang menysasar kaum Wanita sehingga mereka memiliki pengetahuan keuangan dan pada akhirnya bisa memperbaiki performa keuangan keluarga.

METODE

Program ini melibatkan 15 orang yang merupakan perangkat desa lumbungrejo, tempel, Sleman. Secara rinci, 10 orang adalah ibu dukuh atau istri bapak dukuh, dan sisanya adalah staf kelurahan termasuk istri dari Pak Lurah. Semua nama peserta secara teknis di rekomendasikan oleh Pak Lurah dan diharapkan akan berdampak besar terhadap warga yang menjadi wilayah kerjanya.

Dalam praktiknya, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, dimana hari pertama difokuskan pada pemberian pelatihan perencanaan secara teori mencakup:

1. Pengantar Perencanaan Keuangan
2. Perencanaan Keuangan Tauhid
3. mengenai Maqashid Syariah dalam Perencanaan Keuangan
4. mengenai Peranan ZISWAF dalam Perencanaan Keuangan
5. mengenai Pembuatan Catatan Keuangan Harian
6. mengenai Pengenalan My IFPE Apps

Sementara itu, pada hari kedua pelatihan difokuskan pada aplikasi perencanaan keuangan dengan menggunakan aplikasi Indonesia Financial Planning Engine (IFPE) Syariah. Secara teknis, IFPE memberikan kecakapan peserta dalam:

1. Perencanaan anggaran. Bagian ini melatih kecakapan peserta dalam pengelolaan keuangan yang bijak meliputi kecakapan dalam merencanakan dana kepemilikan rumah, dana Pendidikan anak, dana pensiun, dan dana ibadah haji.
2. Perencanaan Asuransi Jiwa Syariah. Bagian ini melatih kecakapan peserta untuk menghindari risiko keuangan Ketika pencari nafkah keluarga menderita cacat, sakit kritis, bahkan meninggal dunia.

3. Perencanaan dana pensiun. Masa pensiun bisa menjadi kurang produktif sehingga bisa berdampak terhadap kualitas hidup. Oleh karena itu, bagian ini untuk melatih kecakapan dalam persiapan di masa pensiun.
4. Perencanaan dana Pendidikan anak. Bagian ini melatih kecakapan dalam perencanaan waktu memulai Pendidikan anak, lamanya anak menempuh Pendidikan, dan perkiraan tingkat inflasi dan hasil investasi.
5. Perencanaan pembelian rumah. Dalam materi ini, peserta akan dilatih kecakapannya dalam memperhatikan kenaikan harga rumah, jangka waktu yang optimal untuk persiapan uang muka.
6. Perencanaan ibadah haji. Dalam materi ini peserta diberikan kecakapan dalam perencanaan waktu berangkat, tingkat inflasi, dan besaran tabungan yang dibutuhkan.
7. Laporan keuangan pribadi. Dalam materi ini peserta diberikan kecakapan dalam Analisa gap antara kebutuhan dan gaya hidup keluarga serta besaran harta dan kewajiban.

Selanjutnya, peserta akan mengikuti sertifikasi keahlian dengan materi-materi teori dan aplikasi sebelum dinyatakan kompeten atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 7-8 Juli 2022 di Balai Desa Lumbungrejo dan berjalan secara efektif. Efektivitas kegiatan ini terlihat dari skor pre dan post test dan berdasarkan skor pre dan post tes, terjadi kenaikan skor 20 poin.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test Pemahaman Pelatihan dan Sertifikasi

Pre Test			Post Test		
NO Peserta	Jawaban Benar	Jawaban Salah	NO Peserta	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	66,7%	33,3%	1	75,0%	25,0%
2	93,3%	6,7%	2	87,5%	12,5%
3	93,3%	6,7%	3	31,3%	68,7%
4	46,7%	53,3%	4	93,8%	6,2%
5	33,3%	66,7%	5	81,3%	18,7%
6	86,7%	13,3%	6	50,0%	50,0%
7	60,0%	40,0%	7	93,8%	6,2%
8	93,3%	6,7%	8	100,0%	0,0%
9	66,7%	33,3%	9	100,0%	0,0%
10	20,0%	80,0%	10	37,5%	62,5%
11	26,7%	73,3%	11	75,0%	25,0%
12	60,0%	40,0%	12	75,0%	25,0%
13	73,3%	26,7%	13	62,5%	37,5%
14	60,0%	40,0%	14	58,3%	41,7%
15	26,7%	73,3%	15	75,0%	25,0%
Rata-Rata	60,4%		Rata-Rata	72,9%	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 15 peserta yang mengikuti, hanya 6 orang yang nilai post testnya lebih kecil dari pre-testnya atau sekitar 40%, atau sekitar 60 persen yang mengalami

peningkatan. Berdasarkan pengalaman, hal ini karena pertama waktu pelatihan yang relative singkat sehingga proses serapan ilmu kurang maksimal, mengingat kebanyakan peserta adalah ibu-ibu yang berusia di atas 40 tahun. Kedua, kebanyakan peserta adalah mereka yang baru pertama mengetahui dan mengikuti program semacam ini sehingga memerlukan masa adaptasi yang cukup. Namun demikian, secara umum, peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan terkait pelatihan perencanaan keuangan Syariah.

Pada table 2 menunjukkan bahwa secara umum, para peserta belum pernah mengikuti dan menerapkan perencanaan keuangan di keluarga masing-masing walaupun mereka menyadari bahwa konsep perencanaan keuangan keluarga adalah sangat dibutuhkan. Menariknya, para peserta masih menerapkan konsep neraca keluarga deficit, padahal kebanyakan memiliki asset namun memang belum produktif. Sehingga, para peserta belum memiliki tabungan anak dan ibadah haji.

Tabel 2. Persepsi Peserta Terkait Perencanaan Keuangan

No	Perencanaan Keuangan	Keterangan
1	Apakah pelatihan perencanaan keuangan sangat dibutuhkan	Sangat diutuhkan 64% Tidak dibutuhkan 35%
2	Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang perencanaan keuangan sebelumnya?	Belum Pernah (100%)
3	Apakah ibu sudah menerapkan manajemen perencanaan keuangan yang baik	Belum Menerapkan 85% Sudah Menerapkan 15%
4	Apakah ibu menerapkan anggaran surplus (penerimaan lebih besar dari pengeluaran)	Belum Menerapkan 78% Sudah Menerapkan 21%
5	Kekayaan apakah yang bapak ibu miliki selain rumah?	Tanah 41% Emas 35% Hewan Peliharaan 18% Tabungan Bank 6%
6	Apakah ibu sudah memiliki tabungan untuk Pendidikan anak?	Belum Memiliki 57% Sudah memiliki 42%
7	Apakah ibu sudah memiliki tabungan untuk ibadah haji atau umroh?	Belum memiliki 100%

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat kepuasan para peserta terkait material teori dan praktik. Secara umum, tingkat kepuasan berada di level di atas 80 persen (puas dan sangat puas). Tingginya kepuasannya ditunjang oleh beberapa aspek, yakni para pembicara secara komprehensif baik secara teori dan praktik menjelaskan tentang konsep perencanaan keuangan Syariah. Selain itu, peserta difasilitasi dengan ujian sertifikasi dan konsumsi secara gratis selama 2 hari.

Tabel 3. Kepuasan Peserta dalam Meteri Teori dan Praktik

No	Perencanaan Keuangan	Keterangan
1	Bagaimana pendapat anda pada materi Aplikasi "MyIFPE Syariah"	Tidak Puas 0% Cukup Puas 20% Puas 64% Sangat Puas 16%
2	Bagaimana pendapat anda pada keseluruhan pemateri pada pelatihan dan sertifikasi AWP ini	Tidak Puas 0% Cukup Puas 16% Puas 68% Sangat Puas 20%

Tabel 4 menunjukkan bahwa program ini memberikan kesan yang baik bagi peserta. Sebanyak 96 persen mengaku pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan dan mengaku sangat penting serta bermanfaat keberadaan program ini. Terlebih dari, setelah program ini, para peserta siap dan berkenan untuk mensyiarkan ilmunya kepada komunitas di dusunnya dan juga bersedia bergabung dalam komunitas perencanaan keuangan sebagai wadah untuk salin berbagi informasi dan kegiatan terkait perencanaan keuangan.

Tabel 4. Dampak Pelatihan dan Tindak Lanjut

No	Perencanaan Keuangan	Keterangan
1	Bagaimana pengetahuan anda antara sebelum dan sesuai mengikuti pelatihan dan sertifikasi AWP?	Semakin meningkat 96% Sama saja 4% Tidak ada perubahan 0% Tidak tahu 0%
2	Apakah Anda berkenan untuk mensyiarkan atau mengembangkan pengetahuan ini kepada lingkungan sekitar anda?	Berkenan 92% Kurang berkenan 8% Tidak berkenan 0%
3	Apakah anda berkenan bergabung dengan komunitas perencana keuangan sebagai media komunikasi dan koordinasi setelah acara pelatihan ini?	Berkenan gabung dan aktif 64% Berkenan gabung dan pasif 16% Kurang berkenan gabung 20%
4	Setelah Anda mengikuti pelatihan dan sertifikasi ini, bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan ini?	Penting dan bermanfaat 96% Biasa saja 4% Tidak tahu 0%

Gambar 1 berikut menunjukkan dokumentasi bersama Pak Lurah, trainer yang telah tersertifikasi Associate Wealth Planner (AWP), dan para peserta pada saat acara pembukaan serta dokumentasi bersama seluruh peserta setelah dinyatakan kompeten.



Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan dan penyerahan Sertifikat Kompetensi

SIMPULAN

Masih rendahnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan di kalangan ibu-ibu dusun dan masih adanya praktik-praktik lintah darat di pedesaan menjadi motivasi untuk memberikan pengetahuan dan literasi keuangan. Peserta adalah ibu-ibu pengelola dusun dan pegawai keluarahan dipilih sebagai bentuk komitmen untuk memberikan pencerahan dan praktik pengelolaan keuangan yang benar dan berkelanjutan. Selama 2 hari penuh, 15 peserta ditraining oleh para trainer yang telah tersertifikasi Associate Wealth Planner (AWP), maka ke-15 peserta dinyatakan kompeten dan mendapat sertifikasi Associate Wealth Planner (AWP). Secara umum, kegiatan ini berjalan lancar, terlihat dari tingkat kepuasa peserta di atas 80 persen, dan ada peningkatan pemahaman peserta sebesar 13 persen melalui formulir evaluasi pre dan post test. Setelah kegiatan ini, para peserta telah tergabung dalam komunitas perencana keuangan sebagai wadah berbagi info dan kegiatan serta bisa menjaga semangat untuk menyampaikan pengetahuannya, khususnya di lingkungan dusunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almenberg, Johan, and Jenny Säve-Söderbergh. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in Sweden." *Journal of Pension Economics and Finance* 10 (4): 585–98. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000497>.
- Batson, Robert G. 1989. "Financial Planning Using Goal Programming." *Long Range Planning* 22 (5): 112–20. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(89\)90175-1](https://doi.org/10.1016/0024-6301(89)90175-1).
- Barbaro, Andres, and Miguel J. Bagajewicz. 2004. "Managing Financial Risk in Planning under Uncertainty." *AIChE Journal* 50 (5): 963–89. <https://doi.org/10.1002/aic.10094>.
- Bucher-Koenen, Tabea, and Annamaria Lusardi. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in Germany." *Journal of Pension Economics and Finance* 10 (4): 565–84. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000485>.
- Cariño, David R., and William T. Ziemba. 1998. "Formulation of the Russell-Yasuda Kasai Financial Planning Model." *Operations Research* 46 (4): 433–49. <https://doi.org/10.1287/opre.46.4.433>.
- Cariño, David R., David H. Myers, and William T. Ziemba. 1998. "Concepts, Technical Issues, and Uses of the Russell-Yasuda Kasai Financial Planning Model." *Operations Research* 46 (4): 450–62. <https://doi.org/10.1287/opre.46.4.450>.
- Maranas, C. D., I. P. Androulakis, C. A. Floudas, A. J. Berger, and J. M. Mulvey. 1997. "Solving Long-Term Financial Planning Problems via Global Optimization." *Journal of Economic Dynamics and Control* 21 (8–9): 1405–25. [https://doi.org/10.1016/s0165-1889\(97\)00032-8](https://doi.org/10.1016/s0165-1889(97)00032-8).

- Hershey, Douglas A., Joy M. Jacobs-Lawson, John J. McArdle, and Fumiaki Hamagami. 2007. "Psychological Foundations of Financial Planning for Retirement." *Journal of Adult Development* 14 (1–2): 26–36. <https://doi.org/10.1007/s10804-007-9028-1>.
- Stawski, Robert S., Douglas A. Hershey, and Joy M. Jacobs-Lawson. 2007. "Goal Clarity and Financial Planning Activities as Determinants of Retirement Savings Contributions." *International Journal of Aging and Human Development* 64 (1): 13–32. <https://doi.org/10.2190/13GK-5H72-H324-16P2>.
- Rooij, Maarten C.J. van, Annamaria Lusardi, and Rob J.M. Alessie. 2012. "Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth." *Economic Journal* 122 (560): 449–78. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>.
- Rooij, Maarten C.J. Van, Annamaria Lusardi, and Rob J.M. Alessie. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands." *Journal of Economic Psychology* 32 (4): 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- John A Pearce D Keith Robbins, and Richard B Robinson. 1985. "The Impact of Grand Strategy and Planning Formality on Financial Performance." *Strategic Management Journal* 8 (April): 125–34.
- Glass, J. Conrad, and Beverly B. Kilpatrick. 1998. "Financial Planning for Retirement: An Imperative for Baby Boomer Women." *Educational Gerontology* 24 (6): 595–617. <https://doi.org/10.1080/0360127980240606>.
- Poston, Robin, and Severin Grabski. 2001. "Financial Impacts of Enterprise Resource Planning Implementations." *International Journal of Accounting Information Systems* 2 (4): 271–94. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(01\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(01)00024-0).
- Mulvey, John M., and Bala Shetty. 2004. "Financial Planning via Multi-Stage Stochastic Optimization." *Computers and Operations Research* 31 (1): 1–20. [https://doi.org/10.1016/S0305-0548\(02\)00141-7](https://doi.org/10.1016/S0305-0548(02)00141-7).
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2007. "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth." *Journal of Monetary Economics* 54 (1): 205–24. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>.
- Geyer, Alois, and William T. Ziemba. 2008. "The Innovest Austrian Pension Fund Financial Planning Model InnoALM." *Operations Research* 56 (4): 797–810. <https://doi.org/10.1287/opre.1080.0564>.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2008. "Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare?" *American Economic Review* 98 (2): 413–17. <https://doi.org/10.1257/aer.98.2.413>.
- Sekita, Shizuka. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in Japan." *Journal of Pension Economics and Finance* 10 (4): 637–56. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000527>.
- Klapper, Leora, and Georgios A. Panos. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning: The Russian Case." *Journal of Pension Economics and Finance* 10 (4): 599–618. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000503>.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2011. "Financial Literacy and Retirement Planning in the United States." *Journal of Pension Economics and Finance* 10 (4): 509–25. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>.
- Shen, Kao Yi, Shu Kung Hu, and Gwo Hsiung Tzeng. 2017. "Financial Modeling and Improvement Planning for the Life Insurance Industry by Using a Rough Knowledge Based Hybrid MCDM Model." *Information Sciences* 375: 296–313. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2016.09.055>.